

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Museum menurut kamus besar bahasa indonesia (1990 : 601) museum / gedung yang digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda peninggalan yang dinilai berarti bagi orang di zaman dahulu serta museum berguna untuk memamerkan atau memajang setiap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti alat-alat di masa peradaban dahulu, seni dan ilmu, tempat menyimpan barang kuno. Oleh karena itu sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan definisi museum sebagai lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan.

Sedangkan menurut Caleb Setiawan (Devi, 1996 ; 7) museum adalah bangunan untuk menempatkan koleksi obyek untuk diteliti, dipelajari dan dinikmati. Museum mengumpulkan berbagai material dari berbagai tempat dan waktu yang berbeda ke dalam sebuah bangunan. Disamping itu museum merupakan lembaga tetap tempat memelihara, menyelidiki, mengajar, memamerkan dan memeragakan benda konservasi kepada masyarakat luas untuk tujuan publikasi, informasi, edukasi dan rekreasi. Banyak museum – museum di seluruh indonesia yang mempunyai nilai sejarah yang sangat berharga dan bermanfaat bagi anak muda atau orang dewasa contoh dari museum yang ada di indonesia seperti museum makam Soekarno

(Jakarta), Museum Nasional (Jakarta), Museum Geologi (Bandung), Museum Kartun (Bali), serta *Museum House Of Sampoerna* dan Museum Tugu Pahlawan (Surabaya) dan masih banyak museum – museum yang lainnya. Jenis-jenis museum berdasarkan jenis koleksi yang dimilikinya antara lain :

Museum seni juga dikenal sebagai sebuah galeri seni, merupakan sebuah ruang untuk pameran seni, biasanya merupakan seni visual, dan biasanya terdiri dari lukisan, ilustrasi, patung.dan koleksi-koleksi peninggalannya.

Museum sejarah merupakan museum yang membeberikan edukasi terhadap sejarah dan relevansinya terhadap masa sekarang dan masa lalu. Beberapa museum sejarah menyimpan aspek kuratorial tertentu dari sejarah dari lokal tertentu. Museum jenis ini memiliki koleksi yang beragam termasuk dokumen, artefak, seni, dan benda arkeologi.

Menurut Adi Krusianto (2007:117), (Fotografi berasal dari kata yunani yaitu “*photos*”: cahaya dan *Grafo* : melukis/menulis) adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau menghasilkan gambar dari suatu objek yang direkam dengan bantuan dari pantulan cahaya sehingga kamera dapat menangkap cahaya tersebut dan menghasilkan foto, namun. Tanpa ada bantuan cahaya maka tidak dapat menghasilkan foto yang diinginkan. Sebagai elemen salah satu desain garfis fotografi yang mampu berdiri sendiri dalam membawakan pesan sangatlah terbatas, karena saat ini foto secara minimum didampingi dengan teks guna memperkuat pesan yang ingin disampaikannya. Perkembangan fotografi saat ini sangat canggih dari tipe kamera dari yang bawah hingga kualitas tinggi kelengkapan untuk mempercantik kamera seperti lensa, filter, flash, dan lainnya , sehingga dapat menghasilkan

berbagai macam-macam karya foto yang sangat luar biasa dan memiliki arti yang diluar nalar sehingga orang-orang kagum dengan dunia fotografi.

Sebagai kota metropolitan, Surabaya kota yang penuh dengan berbagai macam keunikan dan sejarah yang terdahulu. Namun perlu kita ketahui ternyata masih banyak terdapat peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di surabaya terutama museum tugu pahlawan yaitu tempat presiden RI pertama bapak Ir.Soeckarno menyatakan teks proklamasi serta didalam terdapat peristiwa – peristiwa yang bersejarah seperti pembacaan teks proklamasi Bung Tomo yang pada jaman penjajahan memberikan semangat, keberanian serta rela mati untuk merebut kekuasaan yang direbut sekutu. serta cerita masyarakat surabaya yang berjuang melawan para penjajah. Peningalan – peninggalan benda seperti senjata, pakaian, seni, dan lainnya.

Tetapi terdapat museum yang tidak kalah bersejarah dengan tugu pahlawan yaitu Museum Kesehatan Surabaya. Museum yang sedikit membentang jauh dari museum tugu pahlawan, museum yang berdiri sejak tahun 1990 di Jl. Indrapura 17 Surabaya dan diresmikan pada tanggal 14 september 2004 oleh menteri kesehatan RI Dr. Achmad Sujudi. Memiliki sejarah yang tidak kalah dengan sejarah tugu pahlawan, Namun saat ini masyarakat mulai sedikit demi sedikit melupakan tentang Museum Kesehatan Surabaya, dan dari data pengunjung yang ditanyakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelum peningkatan dalam data pengunjung di museum kesehatan rata-rata pengunjung kurang dari 40% yang mengunjungi tempat Museum Kesehatan Surabaya. Hasil dari data tersebut dihitung dari tahun ke tahun banyaknya pengunjung yang mengunjungi museum kesehatan. Sedangkan Dari rata – rata pengunjung dominan anak remaja khususnya

pelajar SMP, SMA, karena di tahap usia mereka adalah tahap untuk belajar memahami arti dari peninggalan sejarah. Tetapi remaja saat ini lebih dominan mengunjungi museum tugu pahlwan, *museum house of sampoerna*, dan monumen kapal selam, karena tempat museum yang jelas dapat dilihat dan banyak orang yang mengetahui museum tugu pahlawan dan museum lainnya serta memiliki *spot* yang ideal sehingga pengunjung tertarik untuk mengunjunginya, akan tetapi museum kesehatan surabaya juga memiliki peninggalan sejarah yang dibilang sangat banyak dan sangat berarti terutama peninggalan alat medis pada jaman penjajahan, alat non medis, alat kesehatan tradisional serta pengobatan herbal dan pengembangan iptek yang berhubungan dengan kesehatan, museum kesehatan juga memiliki sejarah tentang pengobatan tradisional dan mistik yaitu membahas tentang penangkal santet sehingga museum tersebut juga disebut museum santet, dilihat dari segi pengetahuan kurangnya masyarakat surabaya yang mengetahui tentang museum kesehatan surabaya.

Maka dari itu, penelitian ini akan mengenalkan Museum Kesehatan Surabaya sebagai wisata edukasi dengan perancangan buku katalog museum kesehatan sebagai upaya pengenalan wisata edukasi dengan menggunakan teknik fotografi sehingga memudahkan pengunjung Museum Kesehatan Surabaya khusunya pelajar di kota Surabaya untuk mengetahui sejarah dari museum serta koleksi-koleksi peninggalan museum kesehatan Surabaya, sehingga museum dapat dikunjungi sebagai wisata alternatif lainnya bagi masyarakat Surabaya, khusunya bagi pelajar SMP SMA, karena Museum Kesehatan surabaya ini juga tidak kalah dengan museum lainnya seperti tugu pahlawan dan *house of sampoerna*. Kenapa diharuskan ke pelajar karena di usia saat ini mereka memiliki daya rasa ingin

mengetahui ilmu yang baru, dan rasa penasaran para pelajar sangatlah besar serta memiliki pemikiran yang cerdas, kreatif dan inovatif.

Dengan adanya buku katalog dapat mencantumkan tentang koleksi-koleksi yang ada di museum kesehatan serta penjelasan manfaat ataupun kegunaan dari setiap koleksi benda tersebut, sehingga dapat menginformasikan ke pengunjung secara langsung yang ingin mengetahui sejarah dari museum kesehatan, dan buku sebagai pedoman bagi tiap orang untuk belajar memahami apa yang akan dicari dan apa yang ingin diuraikan sebagai penelitian maupun dalam bentuk tugas lainnya, karena buku memiliki pembahasan sangat lengkap dan bersifat *informatif*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang museum kesehatan adalah bagaimana merancang buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik fotografi sebagai upaya mengenalkan wisata edukasi terhadap pelajar di kota Surabaya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, batasan masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini yaitu:

- a. Membuat buku katalog Muesum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik Fotografi Sebagai Upaya Pengenalan Wisata Edukasi Terhadap Pelajar Di Kota Surabaya
- b. Buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik fotografi yang terdiri dari koleksi Museum Kesehatan Surabaya.

- c. Segmentasi yang dituju yaitu pengunjung Museum Kesehatan Surabaya yang dominan pelajar di kota Surabaya.
- d. Media penunjang yaitu brosur, poster, dan x banner tentang peralatan medis di Museum Kesehatan Surabaya.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk merancang buku katalog yang mencakup peralatan medis dan non medis Museum Kesehatan Surabaya sebagai pembelajaran terhadap pelajar di kota Surabaya
- b. Untuk merancang brosur, poster, x banner, dan video sebagai media penunjang perancangan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik fotografi.

1.5. Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari perancangan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya ini adalah dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang sejarah dan koleksi-koleksi dari Museum Kesehatan Surabaya pada masa penjajahan yang ada di kota Surabaya.

1.5. 2 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh bagi Museum Kesehatan Surabaya adalah dengan adanya buku fotografi katalog yang menunjukkan tentang alat medis serta manfaat dan kegunaanya yang ada di Museum Kesehatan Surabaya menjadikan masyarakat khususnya pelajar SMP, SMA, mengetahui sejarah serta manfaat dan kegunaan dari peralatan medis di jaman dahulu. Dengan adanya ini, diharapkan

pelajar mengingat koleksi alat-alat yang kegunaanya dimasa dahulu apakah ada dimasa sekarang dan digunakan dalam dunia kesehatan seperti bidan rumah sakit dan adat tradisional dari tiap daerah dengan adanya buku katalog museum kesehatan ini.

